

Persepsi tentang Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung Angkatan 2022

Muhammad Rafly Ramadiansyah *

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rafly.atan11@gmail.com

Abstract. Students play a crucial role in preserving and practicing religious values, especially students in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. They are role models who will teach Islamic values to their students by integrating religious knowledge and religious behavior. The role of formal education is one of the indicators that influence the formation of character and religious values in students. This study aims to provide an overview of the influence of religious understanding on the religious behavior of students in the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2022 cohort Unisba. This study used a descriptive method and a quantitative approach with a survey instrument. The results of this study were analyzed using Pearson Product Moment test and correlation test to see the relationship between variable Y (Religious Understanding) and variable X (Religious Behavior). The results showed that the level of students' religious understanding is very high at 86.9, and their religious behavior level is 89.4, categorized based on interval classification. The Pearson correlation test showed a value of $r = 0.152$ with a significance level (p -value) of $0.423 > 0.05$, which means there is no significant relationship between religious understanding and behavior. This result indicates that students with high religious understanding do not always reflect good religious behavior.

Keywords: *Religious Understanding, Religious Behavior, Students.*

Abstrak. Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan dan mengamalkan nilai-nilai agama, khususnya mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Mereka adalah contoh yang akan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada muridnya dengan mengintegrasikan pengetahuan agama dan perilaku keagamaan. Peran pendidikan formal adalah salah satu indikator yang mempengaruhi pembentukan karakter dan nilai-nilai agama mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2022 Unisba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif menggunakan instrument survey. Hasil dari penelitian ini dianalisis menggunakan uji Pearson Product Moment dan uji korelasi untuk melihat hubungan antara variable Y (Pemahaman Keagamaan) dan variable X (Perilaku Keagamaan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa sangat tinggi sebesar 86.9 dan Tingkat perilaku mahasiswa sebesar 89.4, yang dikategorikan berdasarkan klasifikasi interval. Uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0.152$ dengan level signifikansi (p -value)

$0.423 > 0.05$, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pemahaman keagamaan terhadap perilaku. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keagamaan yang tinggi tidak selalu mencerminkan perilaku keagamaan yang baik.

Kata Kunci: *Pemahaman Keagamaan, Perilaku Keagamaan, Mahasiswa.*

A. Pendahuluan

Nilai-nilai agama seringkali bertentangan dengan perkembangan zaman, globalisasi, dan pergeseran nilai budaya di dunia kontemporer. Menjaga dan menjalankan nilai-nilai agama menjadi suatu hal yang sulit bagi komunitas muslim, khususnya di Indonesia. Mahasiswa universitas, khususnya mereka yang belajar di fakultas pendidikan Islam, memegang peran yang sangat krusial dalam menjaga dan mengamalkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka diharapkan dapat memahami serta mengamalkan agama dalam sikap, tindakan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dilatih untuk menjadi tenaga pendidik agama Islam di depab. Hal ini bertujuan agar mereka mampu mengemban tanggung jawab terhadap siswa yang mereka didik. Mereka adalah contoh yang mampu mengajarkan nilai-nilai Islam kepada muridnya dengan mengintegrasikan pengetahuan agama dengan perilaku yang baik dan mulia. Pemahaman agama dan perilaku agama adalah dua hal penting yang membentuk persona mereka dan juga mempersiapkan mereka terjun di dunia sosial. Jadi, sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman keagamaan mereka mempengaruhi perilaku keagamaan mereka dalam praktek sehari-hari.

Jalaluddin (2012) mengatakan bahwa pemahaman agama adalah hasil dari proses kognitif, yang diperoleh melalui pengalaman, lingkungan dan proses belajar. Hal ini termasuk pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh mahasiswa dari pendidikan formal, seperti perkuliahan dan kursus. Disamping itu, pemahaman keagamaan juga dapat diperoleh dari pendidikan nonformal seperti komunitas keagamaan, keluarga, lingkungan pertemanan bahkan sosial media. Pemahaman agama yang baik mampu menciptakan kesadaran beragama dan mindset seseorang. Ketika seorang mahasiswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan menyeluruh, mereka akan bertindak dan berperilaku berdasarkan pedoman nilai-nilai yang mereka pahami tersebut.

Indikator atau dimensi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman keagamaan seseorang diukur berdasarkan lima aspek, yaitu; kepercayaan atau keyakinan (belief), bentuk ibadah (practice), pengalaman spiritual (experience), pemahaman keagamaan (knowledge), dan konsekuensi atau sebab akibat (consequences) (Glock & Stark, 1965). Aspek-aspek tersebut sangat berguna untuk memahami hubungan antara pemahaman agama (belief and knowledge) dan perilaku keagamaan (praktek dan konsekuensi). Teori ini dapat diterapkan pada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2022 Unisba. Teori membantu menjelaskan apakah pemahaman agama Islam yang mereka miliki memiliki dampak terhadap perilaku mereka sebagai seorang Muslim.

Perilaku keagamaan seseorang tidak dipengaruhi oleh pengetahuan saja, namun lingkungan pendidikan, teman dan kualitas pendidikan agama yang berpengaruh (Azra, 2012). Peran pendidikan formal mampu membentuk karakter dan nilai-nilai agama mahasiswa (Tilaar, 2003). Disamping itu Zubaedi (2013) mengatakan bahwa perilaku keagamaan bukan hanya masalah keyakinan seseorang, namun tentang bagaimana mahasiswa berinteraksi sosial di lingkungan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, para ahli menyimpulkan bahwa pemahaman keagamaan saja tidak cukup, mahasiswa juga harus memiliki lingkungan yang tepat yang mendukung mereka mempraktekkan nilai-nilai yang mereka yakini.

Disamping urgensi pendidikan agama, masih ada perbedaan yang ditemukan mengenai perilaku mahasiswa. Beberapa mahasiswa ada yang selalu menjalankan perintah agama dengan baik, seperti rajin mengikuti kajian agama, sholat lima waktu sehari, menjalankan sunah-sunah nabi dan menunjukkan nilai-nilai moral Islam, namun beberapa mahasiswa yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik ada juga yang tidak mengamalkan pengetahuan yang mereka miliki. Kesenjangan ini menimbulkan sebuah pertanyaan tentang seberapa dalam pemahaman agama Islam mahasiswa di FTK angkatan 2022 Unisba dan apakah pemahaman keagamaan mereka benar-benar mempengaruhi perilaku mereka. Permasalahan tersebut menjadi penting untuk diteliti dengan menggunakan data yang sesungguhnya dari fenomena di lingkungan

mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2022 Unisba.

Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat pemahaman keagamaan sekaligus perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2022

Unisba. Studi ini tidak mengeksplorasi tentang hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) atau memberikan perlakuan khusus terhadap mahasiswa tersebut, namun menggambarkan fenomena nyata hubungan pemahaman keagamaan terhadap perilaku keagamaan. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan data. Data tersebut diambil menggunakan survey dengan instrumen close-ended questionnaire (pertanyaan tertutup), lalu hasil nya dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk numerik atau angka. Pendekatan ini diharapkan mampu menggambarkan fenomena sesungguhnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2022 Unisba tanpa menggunakan tes statistik yang kompleks.

Studi ini mengadopsi teori Glock dan Stark (1965), studi ini diharapkan mampu mengeksplorasi seberapa dalam tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa dan pengaruhnya dalam perilaku sehari-hari. Studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk institusi pendidikan agama Islam, di FTK angkatan 2022 Unisba agar menjadi motivasi untuk memberikan program-program keagamaan yang mendukung mahasiswa menjadi insan yang berilmu dan berakhlak mulia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk menjelaskan dan menganalisis apakah tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Unisba angkatan 2022. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah pilihan yang tepat karena memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak fenomena yang diteliti serta menganalisis bagaimana variabel-variabel yang berbeda berinteraksi satu sama lain. Sugiyono (2019) juga mendefinisikan deskriptif kuantitatif sebagai pendekatan yang konsisten dengan variabel studi, menekankan masalah dan fenomena aktual, dan menyajikan hasil studi dalam bentuk angka yang bermakna. Sedangkan desain studi yang digunakan pada studi ini adalah analisis regresi linier sederhana. Sukardi (2008) menyatakan bahwa analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh atau korelasi linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Studi ini menggunakan metode survei. Metode survei ini digunakan karena dinilai tepat untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat dengan instrumen seperti kuesioner (Creswell, 2012). Tujuan dari survei ini adalah untuk mengumpulkan data dasar mengenai tingkat pemahaman dan perilaku keagamaan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Unisba berdasarkan apa yang mereka katakan tentang bagian-bagian kuesioner (Creswell, 2012).

Dalam studi ini peneliti menggunakan data kuantitatif primer, dimana data diperoleh secara langsung dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah Unisba Angkatan 2022. Data kuantitatif ini merupakan data yang disajikan berupa bentuk angka dan disajikan dalam bentuk skor skala liker pada questioner. Menurut (Arikunto, 2010) data kuantitatif itu adalah data yang diukur berdasarkan bentuk numeral atau angka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemahaman Keagamaan Mahasiswa FTK Unisba Angkatan 2022.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti, ada beberapa hasil dan temuan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Table 1. Rekapitulasi Variabel Y (Pemahaman Keagamaan)

Skor Total	Rata-Rata	Persentase
661	4.41	88.13
589	4.36	78.53
638	4.25	85.07

673	4.49	89.73
2607	4.68	

Dimensi keyakinan memiliki skor 88.13% atau 4.41, artinya mahasiswa PAI jurusan FTK Unisba Angkatan 22 memiliki pemahaman yang tinggi tentang prinsip-prinsip dan dasar agama Islam. Sedangkan dimensi praktek persentasenya 88.13% atau rata-rata 4.36, artinya mahasiswa mengamalkan ajaran agama yang mereka pahami. Untuk dimensi pengalaman persentasenya 88.13% atau rata-rata 4.25, artinya mahasiswa memiliki pengalaman beragama yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dimensi pengetahuan persentasenya sangat tinggi yaitu 89.73% atau rata-rata 4.49. Berdasarkan skor rata-rata variabel sebesar 4.57 dan mengacu pada klasifikasi skala Likert (1.00–2.00 = rendah, 2.01–3.50 = sedang, 3.51–5.00 = tinggi), maka skor tersebut dikategorikan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan pemahaman keagamaan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah UNISBA angkatan 2022 berada pada kategori sangat tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 86.9%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam, baik secara konseptual maupun normatif.

Hal ini sejalan dengan teori Glock dan Stark (1965) yang mengemukakan bahwa dimensi religiusitas yang mencakup ideological dimension (keyakinan), ritual dimension (praktik), dan consequential dimension (konsekuensi sikap) menjadi indikator penting dalam mengukur pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap agama.

Pemahaman keagamaan tidak hanya mencakup hafalan konsep, tetapi juga kemampuan menafsirkan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sudjana (2011) menjelaskan tiga tingkatan pemahaman: pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Mayoritas mahasiswa berada pada tingkat pemahaman yang baik secara teoritis, namun belum tentu secara praktis dan spiritual. Pemahaman ini dikuatkan oleh firman Allah dalam: QS. Al-Hujurat: 15

"أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ" *الصَّادِقُونَ*

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar." (QS. Al-Hujurat: 15)

Ayat ini menegaskan bahwa keimanan sejati dan pemahaman keagamaan yang benar akan tampak pada kesungguhan dan pengorbanan dalam menjalankan ajaran agama. Dengan kata lain, pemahaman tanpa pengamalan adalah tidak sempurna.

Perilaku Keagamaan Mahasiswa FTK Unisba Angkatan 2022

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti, ada beberapa hasil dan temuan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Table 2. Rekapitulasi Variabel X (Perilaku Keagamaan)

Dimensi	Skor Total	Rata-Rata	Persentase
Keyakinan	584	4.87	77.87
Praktek	614	4.09	81.87
Pengalaman	678	4.52	90.40
Konsekuensi	673	4.49	89.73
Total	2684	4.47	

Dimensi Keyakinan memiliki skor 77.87% atau 4.87, artinya mahasiswa PAI jurusan FTK UNISBA Angkatan 22 memiliki keyakinan yang tinggi tentang prinsip-prinsip dan dasar agama Islam. Sedangkan dimensi praktek persentasenya 81.87% atau rata-rata 4.0, artinya mahasiswa mengamalkan ajaran agama yang mereka pahami. Untuk dimensi pengalaman persentasenya paling tinggi 90.40% atau rata-rata 4.52, artinya mahasiswa memiliki pengalaman beragama yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dimensi konsekuensi persentasenya sangat tinggi yaitu 89.73% atau rata-rata 4.49. Berdasarkan skor rata-rata variabel sebesar 4.57 dan mengacu pada klasifikasi skala Likert (1.00–2.00 = rendah, 2.01–3.50 = sedang, 3.51–5.00 = tinggi), maka skor tersebut dikategorikan dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menunjukkan pemahaman keagamaan yang baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perilaku keagamaan mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata sebesar 89.4%. Perilaku ini meliputi praktik ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an), sikap terhadap sesama, serta implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik, khususnya dalam konsistensi menjalankan ibadah secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya pemahaman belum tentu menghasilkan perilaku yang sepenuhnya sejalan. Dalam konteks ini, Glock dan Stark menekankan bahwa praktik keagamaan merupakan dimensi penting yang membedakan antara keimanan normatif dan aktualisasi nyata.

Menurut teori pembelajaran sosial Bandura (1977), perilaku keagamaan terbentuk melalui proses imitasi, pengamatan, dan pembiasaan dalam lingkungan sosial. Hal ini berarti bahwa praktik keagamaan tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh model sosial, normative peer group, dan dukungan lingkungan religius yang kondusif.

Selain itu, faktor internal seperti motivasi, persepsi, dan komitmen nilai pribadi juga memainkan peran penting dalam membentuk konsistensi perilaku keagamaan. Sedangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan menjadi katalisator yang memperkuat atau melemahkan konsistensi perilaku tersebut. Hal ini juga sesuai dengan QS. Al-Baqarah: 3 yang menegaskan bahwa iman harus teraktualisasi dalam amal perbuatan agar dapat diwujudkan dalam bentuk pengamalan ibadah dan perilaku sosial.

"الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ"

"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang melaksanakan shalat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka."

Ayat ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan yang benar merupakan konsekuensi dari keimanan yang sejati, yaitu iman yang teraktualisasi dalam bentuk amal perbuatan.

Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa FTK Unisba Angkatan 2022

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0.152$ yang berarti terdapat hubungan positif sangat lemah antara pemahaman keagamaan dan perilaku keagamaan mahasiswa. Namun, nilai signifikansi ($p\text{-value} = 0.423$) lebih besar dari batas kritis 0.05, yang berarti hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun mahasiswa yang memiliki pemahaman keagamaan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku keagamaan yang baik, korelasi tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar generalisasi ilmiah.

Korelasi 0.152 termasuk dalam kategori lemah menurut interpretasi Guilford. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain di luar pemahaman keagamaan kemungkinan berkontribusi lebih besar dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa, seperti pengaruh lingkungan sosial, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, atau pengalaman spiritual. Hasil pengujian statistik, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Artinya, tidak terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan teori perilaku sosial Bandura (1977) yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan, pembiasaan, dan model sosial lebih menentukan

dalam membentuk perilaku daripada sekadar pengetahuan. Artinya, pemahaman keagamaan perlu diiringi dengan lingkungan religius yang kondusif, pembiasaan, dan keteladanan. Ini sesuai pula dengan peringatan dalam: QS. Ash-Shaff: 2–3.

"كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ"

"Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan."

Ayat ini menegaskan bahwa inkonsistensi antara ilmu dan amal sangat dibenci oleh Allah. Oleh karena itu, diperlukan transformasi pemahaman keagamaan menjadi akhlak dan amal nyata agar mahasiswa tidak hanya menjadi cendekiawan muslim, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku.

Secara teoritis, pemahaman keagamaan merupakan bagian dari domain kognitif dalam taksonomi tujuan pendidikan yang menurut Bloom menjadi landasan awal seseorang dalam membentuk sikap dan perilaku. Dalam konteks pendidikan Islam, teori dari Zakiyah Darajat (2015) menyatakan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama akan berimplikasi terhadap praktik keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman kognitif tersebut harus disertai dengan pembiasaan (habituation), pengalaman afektif, dan dukungan lingkungan sosial agar terinternalisasi menjadi perilaku nyata.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa tergolong tinggi, hal tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku keagamaan mereka. Ini menegaskan bahwa pembentukan perilaku tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan semata, melainkan juga pada faktor-faktor lain seperti keteladanan, pembinaan rohani, dan pengaruh komunitas religius. Hal ini selaras dengan pendekatan psikologi sosial keagamaan yang menempatkan perilaku religius sebagai hasil interaksi antara dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan keagamaan agar pemahaman dapat bertransformasi menjadi tindakan konkret dalam kehidupan mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman Keagamaan Mahasiswa FTK Unisba angkatan 2022.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 86 dari skor maksimal 95. Dimensi-dimensi seperti keyakinan, praktik, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan semuanya mencerminkan penguasaan yang kuat terhadap ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami prinsip-prinsip dasar keislaman secara konseptual dan kognitif, seperti rukun iman, rukun Islam, pentingnya ibadah, dan nilai-nilai etika keagamaan.

Tingkat Perilaku Keagamaan Mahasiswa FTK Unisba angkatan 2022.

Berdasarkan data kuantitatif, perilaku keagamaan mahasiswa juga tergolong dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 89. Dimensi perilaku seperti praktik ibadah, pengalaman religius, sikap sosial, dan kesadaran spiritual menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan sikap keberagamaan yang baik. Meski demikian, terdapat beberapa aspek seperti konsistensi ibadah atau keterlibatan dalam kegiatan keagamaan yang masih bervariasi antarresponden.

Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa FTK Unisba angkatan 2022.

Berdasarkan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai $r = 0.152$ dan $p\text{-value} = 0.423$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pemahaman keagamaan dan perilaku keagamaan mahasiswa. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, hal tersebut tidak

secara otomatis mempengaruhi atau meningkatkan perilaku keagamaan mereka secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, pembiasaan religius, dan keteladanan lebih berperan dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Angkatan 22 Universitas Islam Bandung”. Penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh dosen dan staf akademik serta pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan. Yang kedua, saya berterimakasih kepada orang tua tercinta dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan semangat yang tak ternilai. Dan yang terakhir terimakasih kepada rekan-rekan mahasiswa angkatan 2022 serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyusunan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., & Khan, B. (2016). Islamic values and student character formation. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 100–112.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Davis, K., & Newstrom, J. W. (2001). *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Daradjat, Z. (2005). *Pendidikan agama dalam kehidupan anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, R. (2021). Hubungan antara pemahaman keagamaan dan perilaku religius mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga (Skripsi). IAIN Salatiga.
- Fathoni, R. (2021). Hubungan antara pemahaman keagamaan dan perilaku religius mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga (Skripsi). IAIN Salatiga.
- Fitriani, D. (2013). Pengaruh pemahaman agama terhadap perilaku keagamaan remaja. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*, 10(2), 45–56.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Chicago, IL: Rand McNally.
- Hamzah, B. Uno. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2017). Pengaruh pemahaman keagamaan terhadap ketaatan beragama mahasiswa PAI UIN Jakarta (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nasir, M. (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurjanah. (2020). Pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku keagamaan mahasiswa FTK UIN Yogyakarta (Skripsi). UIN Sunan Kalijaga.

Nur Aini, L. (2005). Psikologi perkembangan remaja. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

Prasetya, B. A. (2025). Penerapan Sigalovada Sutta terhadap Character Building pada Mahasiswa STAB Maha Prajna Pasca Pandemi. Jurnal Patisambhida: Jurnal Studi Agama dan Filsafat, 6(1).